

## Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement

Kinkin Suartini<sup>1</sup>, Ardiansyahroni<sup>2</sup>, Nyaman<sup>3</sup>, Riyadi<sup>4</sup>, Iva Sarifah<sup>5</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta<sup>2,4,5</sup>, STAB Maha Prajna<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 15 Juni 2023

Publish : 07 July 2023

---

#### Keywords:

Meta-Analysis, Self-Efficacy, Academic Achievement

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 15 Juni 2023

Publis : 07 Juli 2023

---

### Abstract

Student academic achievement is influenced by various factors, both internal and external. Many researchers have succeeded in proving that the psychological aspect also influences student academic achievement. One of the influential psychological aspects is self-efficacy or student self-confidence. The purpose of the meta-analysis carried out was to see the consistency of the relationship between self-efficacy and academic achievement. In this study, a meta-analysis was carried out on 10 international journal articles on the relationship between self-efficacy and academic achievement. Data analysis uses the help of the Jamovi application in finding effect size values. Based on the results of the analysis that has been done, the forest plot shows a positive relationship between self-efficacy and academic achievement. Then the effect size  $z = 6.0509$  with  $p < 0.0001$  is obtained so that the relationship between self-efficacy and academic achievement is indeed a consistent relationship, meaning that self-efficacy does have a positive relationship with student academic achievement.

---

### Abstrak

Capaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh bermacam faktor, secara internal maupun eksternal. Banyak peneliti yang berhasil membuktikan bahwa aspek psikologis juga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri mahasiswa. Tujuan meta-analisis yang dilakukan adalah untuk melihat konsistensi hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Pada penelitian ini dilakukan meta-analisis terhadap 10 artikel jurnal internasional tentang hubungan *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi Jamovi dalam mencari nilai *effect size*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh forest plot yang menunjukkan hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Kemudian diperoleh nilai *effect size*  $z = 6,0509$  dengan  $p < 0,0001$  sehingga dengan demikian hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement* memang merupakan hubungan yang bersifat konsisten, artinya *self-efficacy* memang memiliki hubungan yang positif dengan *academic achievement* mahasiswa.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi: Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Kinkin Suartini

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : [kinkin.suartini@uinjkt.ac.id](mailto:kinkin.suartini@uinjkt.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Prestasi akademis yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mereka. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademis peserta didik salah satunya adalah keadaan psikologis. *Self-efficacy* merupakan aspek psikologi yang telah banyak teruji oleh para peneliti terdahulu memiliki pengaruh yang relatif signifikan terhadap pencapaian akademis peserta didik.

*Self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan diri. Istilah *self-efficacy* sering dipertukarkan dengan *self confident* atau kepercayaan diri, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda (Alasaad & Said, 2021), (Rakoczy et al., 2019). *Self confident* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap dirinya yang bersifat secara umum dan tidak spesifik terhadap sesuatu, sedangkan *self-efficacy* merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkan (Nieminen et al., 2021), (Putranta et al., 2021). Jadi, *self confident* bersifat keyakinan diri secara umum dan *self-efficacy* bersifat keyakinan diri secara spesifik.

Teori *self-efficacy* mulai populer pada 1980-1990. Ahli terkenal yang mempopulerkan istilah *self-efficacy* adalah Albert Bandura (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Self Efficacy: The*

*Exercise of Control*". Bandura dalam bukunya menegaskan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu (Faridi et al., 2021), (Ma et al., 2021).

Alwisol (2012) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Berdasarkan pernyataan Alwisol, *self-efficacy* merupakan keyakinan diri yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan yang diharapkan. Artinya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia akan mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan situasi kondisi yang dihadapi. Sebaliknya, jika seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia cenderung tidak memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Bandura (1997) membagi dimensi *self-efficacy* ke dalam 3 jenis, yaitu level (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*).

a) Level (*Magnitude*)

Dimensi level berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia akan cenderung merasa optimis dapat mengerjakan tugas yang diberikan padanya sesulit apa pun. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah, maka ia cenderung merasa pesimis dapat mengerjakan tugas yang diberikan padanya walaupun mungkin tugas tersebut tidaklah sulit.

b) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi kekuatan berhubungan dengan tingkat kemampuan seseorang meyakini ketahanan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia akan memiliki kecenderungan untuk tahan banting ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia cenderung akan mudah menyerah.

c) Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Dimensi luas bidang perilaku berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengerjakan tugas dalam bidang apa pun. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, maka ia akan cenderung merasa optimis dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam bidang apa pun. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah, maka ia cenderung merasa pesimis dapat mengerjakan tugas yang diberikan padanya dalam bidang apa pun tugas tersebut.

*Self-efficacy* juga memiliki sejumlah indikator. Smith, *et.al.* (dalam Barizah, 2020) menyatakan sejumlah indikator *self-efficacy* yang bersesuaian dengan tiga dimensi efikasi diri Bandura (1997). Indikator *self-efficacy* menurut Smith, et al ada lima jenis, yaitu: (a) keyakinan akan kemampuan diri, (b) optimis, (c) objektif, (d) bertanggung jawab, serta (e) rasional dan realistis.

Belajar merupakan sebuah kegiatan aktif yang membutuhkan ketekunan dan semangat tinggi jika ingin mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan dalam proses belajar biasa dikenal dengan istilah prestasi belajar (*academic achievement*). Prestasi belajar bukan hanya menyatakan keberhasilan peserta didik dalam belajar, tetapi juga menunjukkan psikologis – *self-efficacy* peserta didik juga baik.

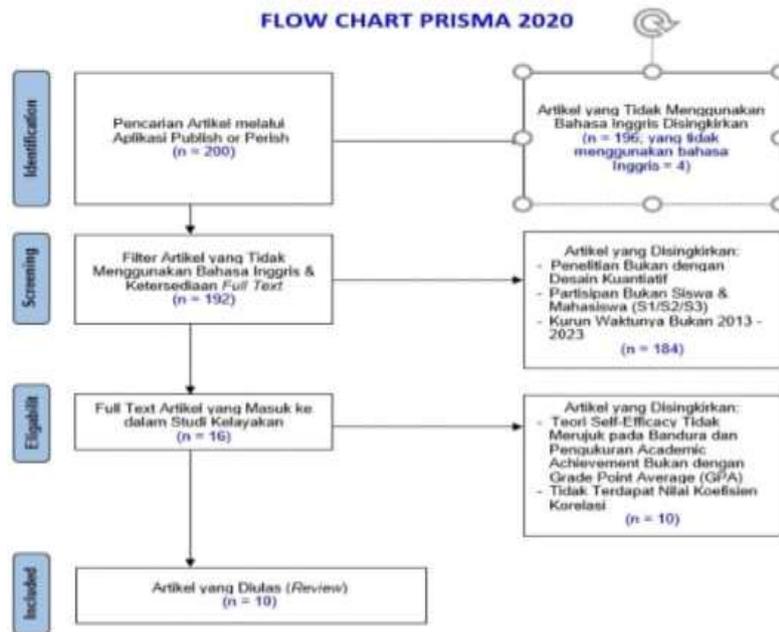
*Academic achievement* menurut Geisinger, Kurt F. (1992) dapat diukur melalui tes yang dinyatakan dalam GPA (*Grade Point Average*). Merujuk teori Geisinger, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi peserta didik, maka dapat melihat rata-rata hasil-hasil tes belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Masalah yang dikaji dalam meta-analysis ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat konsistensi hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Hal yang diuji terlebih dahulu adalah mengetahui sifat hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement* – apakah bersifat hubungan yang positif ataukah negatif. Kemudian, dilanjutkan dengan perhitungan nilai *effect size* untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian meta-analisis yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih dari 200 artikel yang dicari menggunakan Publish or Perish. Tema artikel yang dicari menggunakan hubungan *keywords self-efficacy* dan *academic achievement*. Adapun kriteria inklusi pada meta-analisis ini, antara lain: (a) penelitian dengan desain kuantitatif; (b) partisipan adalah siswa dan mahasiswa (S1/S2/S3); (c) periode waktu 2013-2023. Kemudian, kriteria eksklusinya: (a) artikel *full text* dan menggunakan Bahasa Inggris; (b) artikel berdasarkan teori *self-efficacy* Bandura dan pengukuran *academic achievement* berdasarkan teori Geisinger, yaitu dengan *Grade Point Average (GPA)*; dan (c) artikel terdapat nilai koefisien korelasi. Setelah dilakukan tahap penyaringan, maka dari 150 artikel yang di-meta-analisis hanya 10 artikel. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jamovi untuk memperoleh *forest plot* dan nilai *effect size*.

Berikut tahap proses penyaringan artikel yang telah dilakukan dalam *meta-analysis* ini:



Gambar 1 Flow Chart Prisma 2020 dalam Penelitian Meta Analysis yang Telah Dilakukan

Berikut data 10 artikel yang dilakukan meta alisis dalam penelitian ini:

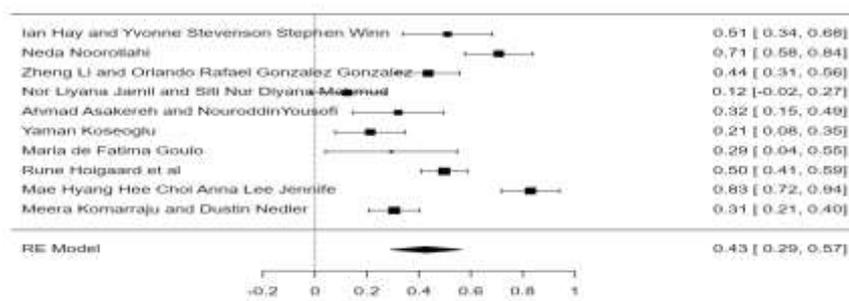
Tabel 1 Data Artikel Jurnal yang Dilakukan Meta-Analysis

PENULIS	TAHUN	ni	Ri	METODE PENELITIAN	CARA PENGUKURAN
Ian Hay and Yvonne Stevenson Stephen Winn	2022	133	0.47	Survey	Kuesioner
Neda Noorollahi	2021	229	0.609	Survey	Kuesioner
Zheng Li and Orlando Rafael Gonzalez Gonzalez	2021	265	0.41	Survey	Kuesioner
Nor Liyana Jamil and Siti Nur Diyana Mahmud	2019	191	0.124	Survey	Kuesioner
Ahmad Asakereh and Nouroddin Yousofi	2018	132	0.31	Survey	Kuesioner
Yaman Koseoglu	2015	214	0.21	Survey	Skala MSLQ Self-Efficacy
Maria de Fatima Goulo	2014	63	0.286	Survey	Skala MSLQ Self-Efficacy
Rune Hoigaard et al	2014	482	0.46	Survey	Kuesioner
Mae Hyang Hee Choi Anna Lee Jennife	2015	310	0.68	Survey	Kuesioner KYPS
Meera Komarraju and Dustin Nedler	2013	407	0.296	Survey	Kuesioner

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Achievement*

Sifat hubungan *self-efficacy* dengan *academic achievement* berdasarkan hasil analisis dengan Jamovi ditunjukkan dengan *forest plot*. Diagram ini menggambarkan hubungan antar variabel dengan posisi dari garis kotak yang berada pada area negatif atau positif. Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 2, dari 10 artikel yang dianalisis hanya terdapat 1 artikel yang berada pada area negatif. Dengan demikian, 9 artikel menguatkan hasil penelitian yang sudah ada yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Artinya hasil meta-analysis dari artikel-artikel yang dianalisis memang mendukung hasil penelitian sebelumnya.



Gambar 2 Forest Plot Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Achievement

**b. Nilai Effect Size Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Achievement**

Sebanyak k = 10 studi dimasukkan dalam analisis. Koefisien korelasi Fisher r-to-z yang diamati berkisar antara 0,1246 hingga 0,8291, dengan sebagian besar estimasi positif (100%). Perkiraan rata-rata Fisher r-to-z mengubah koefisien korelasi berdasarkan model efek-acak adalah 0,4281 (95% CI: 0,2894 hingga 0,5667). Oleh karena itu, hasil rata-rata berbeda secara signifikan dari nol (z = 6,0509, p < 0,0001). Dengan demikian, berdasarkan nilai *effect size* z = 6,0509 dan p < 0,0001 menunjukkan bahwa memang antara *self-efficacy* dengan *academic achievement* memang merupakan hubungan yang bersifat konsisten.

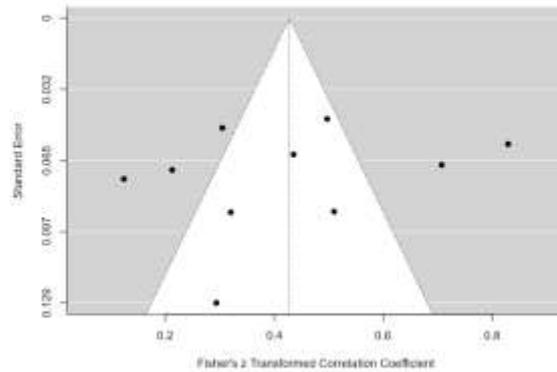
Tabel 2 Random Effect Model Artikel Jurnal yang Dilakukan Meta-Analysis

Results						
Random-Effects Model (k = 10)						
	Estimate	se	Z	p	CI Lower Bound	CI Upper Bound
Intercept	0.428	0.0707	6.05	< .001	0.289	0.567

Note. Tau<sup>2</sup> Estimator: Restricted Maximum-Likelihood

**c. Bias Publikasi**

Studi dengan jarak Cook lebih besar dari median ditambah enam kali rentang interkuartil jarak Cook dianggap berpengaruh. Uji *korelasi* peringkat dan uji regresi, menggunakan kesalahan standar dari hasil yang diamati sebagai prediktor, digunakan untuk memeriksa asimetri *funnel plot*. Nampak pada gambar 3, sebaran titik tidak membentuk pola simetris. Dengan demikian, pada 10 artikel jurnal yang dianalisis tidak ditemukan bias publikasi.



**Gambar 3** *Funnel Plot* Artikel Jurnal yang Dilakukan Meta-Analysis

**d. Heterogeneity**

Berdasarkan hasil analisis Jamovi dari 10 artikel, diperoleh tabel *heterogeneity* yang ditunjukkan Tabel 3. Analisis dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Fisher r-to-z transform sebagai ukuran *hasil*. Model efek acak dipasang pada data. Jumlah heterogenitas (yaitu, tau<sup>2</sup>), diperkirakan menggunakan penaksir kemungkinan-maksimum terbatas (Viechtbauer 2005). Selain estimasi tau<sup>2</sup>, uji-Q untuk heterogenitas (Cochran 1954) dan statistik I<sup>2</sup> dilaporkan. Jika sejumlah heterogenitas terdeteksi (yaitu, tau<sup>2</sup> > 0, terlepas dari hasil uji-Q), interval prediksi untuk hasil sebenarnya juga disediakan.

**Tabel 3** *Heterogeneity* Artikel Jurnal yang Dilakukan Meta-Analysis

Results							
Heterogeneity Statistics							
Tau	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	df	Q	p
0.211	0.0445 (SE= 0.0236 )	91.19%	11.357	.	9.000	104.505	< .001

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh forest plot yang menunjukkan hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan *academic achievement*. Kemudian diperoleh nilai *effect size size z* = 6,0509 dengan p < 0,0001 sehingga dengan demikian hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic achievement* memang merupakan hubungan yang bersifat konsisten, artinya *self-efficacy* memang memiliki hubungan yang positif dengan *academic achievement* mahasiswa.

Pola sebaran titik pada *funnel plot* juga menunjukkan pola asimetris sehingga tidak ditemukan bias publikasi dari artikel-artikel yang telah dilakukan meta-analysis. Kemudian, berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai tau<sup>2</sup> > 0, yaitu 0,211 > 0 sehingga terdapat *heterogeneity* dari dari artikel-artikel yang telah dilakukan meta-analysis.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.  
 Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman.  
 Barizah. (2020). Pengaruh Efikasi SDiri terhadap Regulasi Diri Mahasiswa yang Menghafalkan Al-Qur'an di HTQ UIN Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/18669> (diunduh pada 1 November 2022).

- Bawa, I. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 90-99. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 09:10 WIB.
- Calaguas, G. M. (2011). Academic Achievement And Academic Adjustment Difficulties Among College Freshmen. *Journal of Arts, Science & Commerce*.2 (3) :72-76.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dixon, H., Hawe, E., & Hamilton, R. (2020). The case for using exemplars to develop academic self-efficacy. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(3), 460-471. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 09:00 WIB.
- Dzulfikar, A. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Self-Efficacy pada Pembelajaran Statistika SMP terhadap Kecemasan Matematika Siswa. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1-8. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 09:14 WIB.
- Geisinger, Kurt F. (1992). Testing Limited English Proficient Students for Minimum Competency and High School Graduation. *Proceeding of National Research Symposium on Limited English Proficient Students Issues (2nd, Washington, DC, September 4-6, 1991)*; see FL 020 630.
- Kelley, T. R., Knowles, J. G., Holland, J. D., & Han, J. (2020). Increasing high school teachers self-efficacy for integrated STEM instruction through a collaborative community of practice. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 1-13. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 14:00 WIB.
- Mardapi, Dj. & Setiawan, A. (2018). *Penilaian Afektif*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Naqiyah, M., & Rosana, D. (2020). Developing Instruments to Measure Physics Problem Solving Ability and Nationalism of High School Student. *International Journal of Instruction*, 13(4), 921-936. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 13:55 WIB.
- Nuraeni, S., Feronika, T., & Yunita, L. (2019). Implementasi Self-Efficacy dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia di Abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), 49-56. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 09:15 WIB.
- Pujaningsih, P., & Ambarwati, U. (2020). Self efficacy changes in collaborative course for inclusive education preservice teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 79-88. Diakses pada 14 Desember 2022 pukul 19:10 WIB.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Jurnal Psikologi*, 5(4), 462–471 (diunduh pada 1 November 2022).
- Sanjaya, W. (2008). *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2001). *The Development of Academic Self-Efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Warsito, Hadi. (2004). Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik. *Jurna*